

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian di UDD PMI Kabupaten Sleman

1. Gambaran Lokasi Penelitian Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia
Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Sleman berlokasi di Jl. Dr. Radjimin, Sucen, Triharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55514.
PMI Kabupaten Sleman sendiri menyelenggarakan pelayanan darah mulai dari kegiatan donor darah, permintaan darah dan distribusi darah ke Unit Donor Darah lainnya yang sudah terkoordinasi sebelumnya.
2. Gambaran Responden
Responden dalam penelitian ini diambil dari pendonor sukarela, donor pengganti/keluarga, dengan data yang diambil di laboratorium pengambilan darah di UDD PMI Kabupaten Sleman dan pengambilan di mobile unit yang diselenggarakan oleh PMI Kabupaten Sleman. Distribusi frekuensi karakteristik responden tidak peneliti cantumkan karena tidak peneliti teliti dan tidak tercantum dalam instrument penelitian yang digunakan untuk pengambilan data.
3. Analisis Hasil
Pengumpulan data penelitian dimulai dari tanggal 24 Mei-1 Juni 2021 di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Sleman. Pengukuran tingkat pengetahuan pada pendonor .

Kategori pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	41	48,81
Cukup	37	44,05
Kurang	6	7,14
Total	84	100%

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yang berpengetahuan Baik yaitu 41 orang atau 48,81%, berpengetahuan Cukup yaitu 37 orang atau 44,05% sedangkan yang berpengetahuan Kurang yaitu 6 orang atau 7,14%.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 48,8% dan pengetahuan kurang yaitu sebesar 7,14% . Dengan demikian mayoritas pendonor pada UDD PMI Kabupaten Sleman memiliki pengetahuan yang baik tentang donor darah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui dengan baik mengenai donor darah. Diharapkan dengan pengetahuan yang baik ini, responden dapat memiliki perilaku donor yang baik juga karena pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam perilaku seseorang. Beberapa hal yang masih perlu ditekankan untuk diketahui responden antara lain adalah mengenai manfaat darah, syarat donor darah, dan volume darah yang diambil saat donor sehingga pengetahuan responden akan semakin baik. Pengetahuan pendonor yang kurang bisa disebabkan oleh sumber informasi yang kurang mengenai donor darah. Sumber informasi menjadi penting karena sumber informasi mempengaruhi faktor pengetahuan dalam suatu perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, umur, dan sumber informasi. (Notoatmodjo, 2011)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori baik memiliki presentase yang paling besar yaitu sebesar 64,6% diikuti dengan pengetahuan kurang yaitu sebesar 5,2%, Sari menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap yang baik belum tentu menimbulkan perilaku donor darah dikarenakan perilaku setiap orang dipengaruhi oleh keputusan pribadi walaupun diberikan stimulus yang sama.

Berdasarkan Hasil penelitian tersebut maka dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu berdasarkan hasil penelitian Hubungan pengetahuan dan sikap tentang donor darah yang dilakukan oleh Janice (2009), dimana sebagian

besar responden yaitu 39,1% yang memiliki pengetahuan yang cukup baik. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maria (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan pendonor darah sukarela dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah sumber informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan donor darah sukarela, semakin banyak memperoleh informasi maka akan cenderung mempunyai pengetahuan yang luas mengenai donor darah. Pengetahuan mengenai donor darah lebih banyak diperoleh secara informal melalui keluarga, teman serta lingkungan kerja dan melalui media massa serta melalui organisasi kemasyarakatan atau pelatihan. Faktanya tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang baik terhadap sikap donor darah sehingga memberikan motivasi yang positif terhadap donor darah. Menurut Notoatmodjo (2003) semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang.

Menurut Romana (2018) Sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler. Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler. Dengan demikian niat untuk berdonor darah secara reguler tidak semata-mata hanya dilandasi oleh norma subjektif seseorang. Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berdonor darah secara reguler. Semakin tinggi kontrol perilaku seseorang maka akan semakin meningkat niat untuk berdonor darah.